



Journal of Sharia and Law

Vol. 2, No. 1 Januari 2023, h. 51-60

Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM. 15 Pekanbaru, Riau. Website:

<https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login>.

P-ISSN: 2964-7436, E-ISSN: xxxx-xxxx

**Fatmadani Harahap, Amrul Muzan, Desi Devrika Devra: Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Di Pt. Rubber Wood Industries Indo**

## **TINJAUAN EKONOMI SYARIAH TERHADAP METODE PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DI PT. RUBBER WOOD INDUSTRIES INDO**

**Fatmadani Harahap<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Fakultas Syariah dan Hukum  
E-mail: [fatmadaniharahap@gmail.com](mailto:fatmadaniharahap@gmail.com)  
Homor HP: 085374075946

**Amrul Muzan<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
E-mail: [amrulumuzan@gmail.com](mailto:amrulumuzan@gmail.com)

**Desi Devrika Devra<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
E-mail: [desidevrikadevra@gmail.com](mailto:desidevrikadevra@gmail.com)

### **Abstrak**

Harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang dan manufaktur. Sedangkan perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya. Agar perusahaan dapat berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba optimal dari setiap unit usaha yang dikerjakannya. Oleh karena itu pada sebuah perusahaan di butuhkan penentuan harga pokok produksi yang tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana penentuan harga pokok produksi pada PT. Rubber Wood Industries Indo dan bagaimana penentuan harga pokok produksi pada PT. Rubber Wood Industries Indo menurut perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang di lakukan di PT. Rubber Wood Industries Indo dengan metode penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang bekerja di PT. Rubber Wood Industries Indo dengan sampel sebanyak enam orang. Pengumpulan data penelitian ini di lakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah PT. Rubber Wood Industries Indo menggunakan metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang berperilaku variabel maupun tetap. Penentuan harga di PT. Rubber Wood Industries Indo sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam.

**Kata kunci : Analisa, Harga Pokok Produksi, PT. Rubber Wood Industries Indo**

**Abstract**

*Cost of production is an important element for assessing the success of trading and manufacturing companies. Meanwhile, relatively small changes in product cost prices can be a significant trigger for success indicators. In order for the company to develop and maintain its life, the company tries to get optimal profit from each business unit it works on. Therefore, a company needs to get the right cost of production. The formulation of the problem in this research is how to pay the cost of production at PT. Rubber Wood Industries Indo and how to maintain the cost of production at PT. Rubber Wood Industries Indo from the perspective of Islamic Economics. This research is a field research, which was conducted at PT. Rubber Wood Industries Indo with qualitative research methods. The population in this study are all employees who work at PT. Rubber Wood Industries Indo with a sample of six people. The collection of research data was carried out by observation, interviews and documentation. The result of this research is PT. Rubber Wood Industries Indo uses the full costing method, which is a production cost billing method that calculates all elements of production costs, which consist of raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs, which behave both variable and fixed. Prices at PT. Rubber Wood Industries Indo is in accordance with the perspective of Islamic Economics.*

**Keywords: Analysis, Cost of Production, PT. Rubber Wood Industries Indo**

**PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produk tujuan utama dari perusahaan tersebut adalah mencari laba. Agar perusahaan dapat berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba optimal dari setiap unit usaha yang dikerjakannya. Besar kecilnya laba yang dihasilkan merupakan ukuran kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber daya alam yang ada diperusahaan.<sup>1</sup>

Untuk memenuhi laba yang diharapkan oleh perusahaan tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pendapatan dan laba diantaranya adalah biaya produksi, jumlah atau kuantitas penjualan dan harga jual produk. Dari faktor tersebut yang paling penting dalam hal ini adalah biaya produksi.<sup>2</sup>

Di dalam islam telah dilarang untuk saling memakan harta dengan cara yang bathil. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an, yang berbunyi :

---

<sup>1</sup> Agustinus, "Evaluasi Peneneuan Harga Pokok Produksi Pesanan Studi Kasus", (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016), h. 13.

<sup>2</sup> Anis Wuryansari, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual", (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016), h. 30.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ  
مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.<sup>3</sup>

Pada dasarnya akuntansi biaya bertujuan untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam proses pengambilan keputusan dan membantu pengendalian dalam mengolah perusahaan atau bagiannya. Agar akuntansi biaya dapat mencapai tujuannya. Sebagai alat manajemen dan monitor dan menganalisis transaksi biaya yang terjadi didalam perusahaan harus di catat dan di golongkan sedemikian rupa baik biaya produksi dan biaya non produksi sehingga memungkinkan penentuan harga pokok produksi secara tertentu pengendalian biaya dan analisis biaya. Apabila terdapat kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi, maka hal tersebut tentunya mempengaruhi harga jual pokok yang bersangkutan dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi tingkat penjualan produk dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan munafaktur dan non munafaktur.

Berkaitan dengan salah satu tujuan akuntansi biaya yaitu penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tepat dan tentu. Harga pokok produksi dapat diartikan sebagai suatu nilai pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengorbanan yang dilakukan tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau dimasa yang akan datang. Apabila harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan terlalu tinggi, maka perusahaan akan memperoleh laba dari nilai yang lebih rendah dari nilai yang wajar. Sebaliknya jika harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu rendah, maka tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan akan lebih tinggi dari nilai yang wajar. Harga pokok produksi ini akan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengendalian biaya, penyusunan penganggaran dan sebagainya yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil dari pihak manajemen nantinya.

---

<sup>3</sup> Q.S. An-Nisa (4): 29.

Menurut Rachmat Syafei, harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya, harga dijadikan penukar barang yang diridhai oleh kedua pihak yang akad.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang /jasa di mana kesepakatan tersebut diridhai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang/jasa yang ditawarkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli. Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi: "Penentuan harga mempunyai dua bentuk; ada yang boleh dan ada yang haram. Tas'ir ada yang zalim, itulah yang diharamkan dan ada yang adil, itulah yang dibolehkan."

Selanjutnya Qardhawi menyatakan bahwa jika penentuan harga dilakukan dengan memaksa penjual menerima harga yang tidak mereka ridhai, maka tindakan ini tidak dibenarkan oleh agama. Namun, jika penentuan harga itu menimbulkan suatu keadilan bagi seluruh masyarakat, seperti menetapkan Undang-Undang untuk tidak menjual di atas harga resmi, maka hal ini diperbolehkan dan wajib diterapkan.

Menurut Qardhawi, jika pedagang menahan suatu barang, sementara pembeli membutuhkannya dengan maksud agar pembeli mau membelinya dengan harga dua kali lipat harga pertama. Dalam kasus ini, para pedagang secara suka rela harus menerima penetapan harga oleh pemerintah. Pihak yang berwenang wajib menetapkan harga itu. Dengan demikian, penetapan harga wajib dilakukan agar pedagang menjual harga yang sesuai demi tegaknya keadilan sebagaimana diminta oleh Allah. Sedang menurut Ibnu Taimiyah" harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran".<sup>5</sup>

Hadits Nabi mengatakan :

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَائِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ  
وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

*Allahlah yang menentukan harga, yang mencabut yang meluaskan dan yang memberikan rezeki, Saya mengharap ingin bertemu Allah sedang tidak ada seorang pun di antara kamu yang meminta saya supaya berbuat zalim baik terhadap darah maupun harta benda" Riwayat Ahmad, Abu Daud, Tarmizi, Ibnu Majah, Ad-Darimi dan Abu Ta'la.23*

<sup>4</sup> Rachmat Syafei. *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), Cet. Ke-5, Jilid 2, h. 87.

<sup>5</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1997), h. 257.

Tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah untuk pedoman dalam penerapan harga jual, mengetahui efisien atau tidaknya perusahaan, mengetahui apakah suatu kebijakan dalam penjualan barang perlu di ubah dan untuk keperluan penyusunan neraca. Perlakuan harga pokok yang baik dan benar mutlak diperlakukan oleh perusahaan, hal ini disebabkan karena harga pokok mempengaruhi harga laporan keuangan perusahaan. Harga pokok secara langsung mempengaruhi besarnya nilai aktiva yakni nilai persediaan di dalam neraca demikian juga perhitungan laba rugi. Kesalahan terhadap penentuan harga pokok akan menimbulkan informasi yang keliru dalam laporan keuangan yang dihasilkan.

Harga pokok produksi meliputi biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan baku, barang setengah jadi sampai menjadi barang akhir untuk dijual. Biaya *overhead* adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi di luar dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Unsur yang menjadi barang dari harga pokok produksi ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, seluruh biaya tersebut sangat penting diperhatikan karena biaya ini akan menjadi unsur harga pokok produk. Dalam penentuan harga pokok ini ada dua metode yang dapat digunakan. Pertama adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan pesanan (*job order cost method*) dan yang kedua adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan proses (*proses cost method*).

Dalam penelitian ini yang akan dibicarakan adalah tentang bagaimana seharusnya penentuan harga pokok berdasarkan metode *Full Costing*. Metode atas dasar yang ada untuk setiap produk yang dihasilkan. Produksi di tujukan sesuai dengan spesifikasi yang ditujukan oleh pemesanan. Metode massa atau secara terus menerus (*process cost method*) adalah pengumpulan atau pencatatan biaya dilakukan secara terus menerus, sesuai dengan proses produksinya yang bersifat *continue*.<sup>6</sup>

Penerapan metode harga pokok pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesanan, sehingga setiap pesanan dapat dipisahkan indentitasnya secara jelas. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tersebut tentu dibagi jumlah produksi yang bersangkutan.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Rubber Wood Industries Indo, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industries kayu. Kayu yang diproduksi mencakup papan dan broti. Proses penjualannya yaitu mengerjakan pesanan konsumen dan membuat produk sendiri dengan target

---

<sup>6</sup> Erawati, *Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual*, (Palembang: CV Usaha Harapan Inti, 2012), Cet. Ke-2 Jilid 4, h. 78.

pemasaran mencakup ke seluruh Indonesia dan luar negeri. PT. Rubber Wood Industries Indo untuk menetapkan harga pokok pesanan dengan baik yang sesuai dengan standar akuntansi dalam menentukan harga jual. Karena dengan adanya penentuan harga pokok yang sesuai akan memudahkan pihak manajemen untuk menentukan harga jual.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena dalam mengumpulkan informasi peneliti harus datang langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan mendapatkan informasi melalui wawancara atau sejenisnya.<sup>7</sup> Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif ini, berupa data yang berhubungan dengan penetapan harga jual. Adapun lokasi penelitian yaitu di PT. Rubber Wood Industries Indo yang terletak di jalan Pasir Putih kota Pekanbaru Riau. Alasan Penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena PT. Rubber Wood di kenal sebagai salah satu tempat penghasil papan dan broti yang berkualitas. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah PT. Rubber Wood Industries Indo. Objek dalam penelitian ini adalah analisa metode penentuan harga pokok produksi di PT. Rubber Wood Industries Indo di Pasir Putih Pekanbaru Riau per spektif ekonomi syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data penetapan harga pokok produksi pada PT. Rubber Wood Industries Indo. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang bekerja di PT. Rubber Wood Industries Indo dengan sampel sebanyak enam orang. Adapun sumber Data yang digunakan adalah Data primer, Data Skunder. Sedangkan Teknik Pengumpulan Data yang penulis gunakan adalah Observasi , Wawancara, Dokumentasi,

## **PEMBAHASAN**

### **A. Harga Pokok Pada PT. Rubber Wood Industries Indo**

#### **1. Metode penetapan harga pokok produksi**

Penentuan harga pokok didasarkan pada dua metode atau cara di antaranya dengan metode *full costing* yaitu penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap

---

<sup>7</sup> Kemas Muhammad Gemilang, (2015), *Peran Tokoh Agama Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.

maupun variabel.<sup>8</sup> Kemudian metode *variabel costing* menurut mulyadi yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.<sup>9</sup>

Penentuan harga pokok produksi pada PT. Rubber Wood Industries Indo menggunakan metode *full costing*, yaitu dengan memperhitungkan keseluruhan modal dan biaya produksi yang terdiri dari : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan dalam produksi adalah 100 % kayu karet. Dalam setiap satu bulan produksinya menghabiskan 600 kubik batang kayu karet, dengan biaya yang digunakan sebanyak \$400.00.- atau Rp.6.265,420.-. per kubiknya.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah upah, tunjangan dan asuransi yang dibayarkan kepada pegawai yang terlibat langsung dalam jalannya proses memproduksi barang.<sup>10</sup>

Pada bidang produksi barang memiliki 130 karyawan yang terlibat langsung. Di antaranya terdiri dari penyortir, pengolah kayu, packing dan pengirim.

**Tabel 1**  
**Biaya tenaga kerja langsung dalam satu bulan (26 hari kerja)**

Keterangan	Jumlah karyawan	Gaji per hari	Gaji per bulan	Total gaji
Sortir	30	Rp. 85.000	Rp. 2.210.000	Rp. 66.300.000
Mengolah kayu	70	Rp. 100.000	Rp. 2.600.000	Rp. 182.000.000
Packing	20	Rp. 85.000	Rp. 2.210.000	Rp. 44.200.000
Pengiriman	10	Rp. 100.000	Rp. 2.600.000	Rp. 26.000.000
<b>Total</b>			<b>Rp. 9.620.000</b>	<b>Rp.</b>

<sup>8</sup> ELIS Badriah, Asep Nurwanda, "Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pmbangunan Rumah" , *Jurnal Moderat*, Volume 5, No. 4 ( 2019), h. 417.

<sup>9</sup> Vanda Novita Sari, Fazli Syam BZ, "Analisis Penerapan Metode Variablecosting Alam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UKM Di Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No. 2, (2016), h. 104.

<sup>10</sup>Jurnal Enterpreneur,*Biaya Produsksi Dalam Pelaporan Keuangan*, <https://www.jurnal.id/id/blog/biaya-produksi-cost-of-production-dalam-pelaporan-keuangan-perusahaan/#:~:text=Biaya%20Tenaga%20Kerja%20Langsung%20adalah,dalam%20jalannya%20proses%20memproduksi%20barang.> Diakses pada 14 Desember 2022, pkl 14:21.

	<b>318.500.000</b>
--	--------------------

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam: <sup>11</sup>

1. Biaya bahan penolong
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung
3. Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik
4. Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik
5. Biaya listrik, air pabrik
6. Biaya asuransi pabrik
7. Biaya *overhead* lain-lain

a. Biaya Transportasi

Biaya yang dikenakan oleh PT. Rubber Wood Industries Indo dalam proses pengiriman barang kepada konsumen sebesar Rp. 500.000 / kubik, dengan jumlah produksi dalam satu bulan sebanyak 600 kubik. Total biaya transportasi dalam 1 bulan sebanyak Rp. 300.000.000.

b. Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar mesin produksi. Dalam 1 bulan mesin produksi membutuhkan solar sebanyak 1.000 liter. Harga solar per liter sebesar Rp. 17.800. Total biaya bahan baku yang digunakan dalam 1 bulan sebanyak Rp. 17.800.000.

c. Biaya pemeliharaan kendaraan dan peralatan

Untuk pemeliharaan kendaraan dan peralatan. Untuk pemeliharaan truk pengangkut menghabiskan Rp. 400.000 dengan jumlah sebanyak 5 buah truk. Jadi total biaya pemeliharaan truk pengangkut sebesar Rp. 2.000.000. Untuk biaya pemeliharaan mesin menghabiskan sebanyak Rp. 250.000 per mesin, dengan jumlah mesin sebanyak 20 mesin. Total biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp. 5.000.000. Total seluruh biaya pemeliharaan dalam 1 bulan sebesar Rp. 7.000.000.

---

<sup>11</sup> <http://e-journal.uajy.ac.id/3502/3/2EA15416.pdf>, Diakses pada 14 Desember 2022, pkl. 15:26.



Setelah menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel dan tetap maka langkah selanjutnya menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

**Tabel 2**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya bahan baku	Rp. 3.759.000.000
2.	Biaya tenaga kerja langsung	<b>Rp. 318.500.000</b>
3.	Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	
	a. Biaya transportasi	Rp. 300.000.000
	b. Biaya biaya bahan penolong	Rp. 17.800.000
	c. Biaya pemeliharaan kendaraan dan peralatan	Rp. 7.000.000
	<b>Total</b>	<b>Rp. 4.465.300.000</b>
	<b>Jumlah produksi</b>	<b>600 kubik</b>
	<b>Harga pokok produksi/kubik</b>	<b>Rp. 7.442.166</b>
	<b>Pembulatan</b>	<b>Rp. 7.440.000</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi papan dan broti dengan menggunakan full costing Rp. 6.822.364.000 yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

**Tabel 3**  
**Perhitungan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Full Costing**

Keterangan	Biaya
Total Biaya Produksi	<b>Rp. 4.465.300.000</b>
Laba Yang Diharapkan Pengolah	70 %
	Rp. 3.125.710.000
Jumlah Total	Rp. 7.591.010.000
Jumlah Produksi	600 kubik
<b>Harga Jual per Kubik</b>	<b>Rp. 12.651.683</b>
<b>Pembulatan</b>	<b>Rp. 12.650.000</b>

Dari hasil perhitungan harga jual dengan metode *full costing* harga jual papan dan broti diperoleh sebesar Rp. 12.650.000/kubik. Harga ini dapat memberikan kontribusi kepada para pengolah papan dan broti untuk dapat memperoleh keuntungan yang baik agar dapat mempertahankan perusahaannya.

Proses produksi pada PT. Rubber Wood Industries Indo sebagai berikut :

1. Samwil : pembelahan kayu bulat secara sop
2. Cross cut : pemotongan kayu ukuran pendek
3. Single plener : menghaluskan dan merapikan ukuran

4. Finger join : menyambung bahan
5. Kaminating : penyempurnaan bahan
6. Sending : memuluskan bahan
7. Seleksi langsung ekspor

## **B. Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Tinjauan Ekonomi Islam tentang penentuan harga pokok produksi di PT. Rubber Wood Industries Indo ini adalah sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam karena pedagang tidak merugikan perusahaan maupun pembeli produknya karena harganya sesuai dengan harga pasar. Berdasarkan kesepakatan oleh kedua pihak dan tidak ada pemaksaan di dalamnya. Karena harga papan atau broti 1 kubik di luar negeri mencapai sebesar Rp. 11.100.000.

Konsep harga menurut Taimiyah, harga yang adil pada hakikatnya telah ada digunakan sejak awal kehadiran Islaam. Al-Quran sendiri sangat menekan keadilan dalam setiap aspek kehidupan ummat manusia. Oleh karena itu, hal wajar jika keahlian juga diwujudkan dalam aktivitas. Dalam ini Rasulullah menggolongkan riba sebagai penjualan yang terlalu mahal melebihi kepercayaan konsumen. Dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah: 278 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa-sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman.<sup>12</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa perintah untuk bertaqwa kepada Allah dan meninggalkan segala yang berbentuk riba dalam arti yang sebenarnya, karena sifat dan orang-orang beriman adalah mengikuti perintah Allah.

Istilah harga yang adil telah disebutkan dalam beberapa hadist Nabi dalam konteks kompensasi seorang majikan membebaskan budaknya. Dalam hal ini budak tersebut menjadi manusia merdeka dan pemiliknya memperoleh kompensasi yang adil istilah yang sama juga pernah digunakan sahabat Nabi yakni Umar Ibn Khatab. Ketika menetapkan nilai baru untuk diyat, setelah daya beli dirham mengalami penurunan mengakibatkan kenaikan harga-harga.

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, Al-Baqarah Ayat 278, Al-Quran dan Terjemahan, Bandung Diponegoro, 2007

Harga dalam pandangan Islam pertama kali terlibat dalam hadist yang menceritakan bahwa ada sahabat yang mengusulkan kepada Nabi untuk menetapkan harga di pasar, Rasulullah menolak tawaran itu dan mengatakan bahwa harga di pasar tidak boleh ditetapkan karena Allah lah yang menentukannya, sungguh menakjubkan teori Nabi tentang harga dan pasar. Kekaguman ini karena ucapan Nabi SAW itu mengandung pengertian bahwa harga dipasar itu sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Harga juga dipengaruhi oleh tingkat-tingkat kepercayaan terhadap orang-orang yang terlibat dalam transaksi. Bila seorang yang terpercaya dan dianggap mampu dalam membayar kredit, maka penjual akan senang melakukan transaksi dengan orang-orang tersebut.

Pada masa Khulafaurrasyidin para khalifah pernah melakukan investasi pasar baik pada sisi penawaran maupun permintaan. Investasi ini dilakukan para Khalifah dari sisi penawaran adalah mengatur jumlah barang yang ditawarkan seperti yang dilakukan oleh Khalifah Umar Ibn Khatab ketika mengimpor gandum dari Mesir untuk mengendalikan harga gandum di Madinah.<sup>13</sup>

Ahmad Mujahidin mengatakan bahwa pada masa kepemimpinan Rasul dimana Rasul tidak mau menetapkan harga. Hal demikian menunjukkan bahwa ketentuan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah hal ini dilakukan ketika pasar normal akan tetapi apabila tidak dalam keadaan sehat yakni terjadi kezadliman seperti adanya kasus penimbunan, riba dan penipuan, maka pemerintah hendaknya dapat bertindak untuk menentukan harga pada tingkat yang adil sehingga dari penetapan harga tersebut tidak adanya pihak yang dirugikan. Dengan demikian pemerintahnya memiliki wewenang untuk menentukan harga apabila terjadi praktek kezadliman pada pasar, namun dalam kondisi normal harga diserahkan pada kesepakatan antara pembeli dan penjual.

Konsep harga menurut Ibnu Taimiyah , harga yang adil pada hakikatnya telah ada digunakan sejak awal kehadiran Islam, Al-Quraan sendiri sangat menekan keadilan dalam setiap aspek kehidupan umat manusia. Oleh karna itu adalah hal yang wajar jika keahlian juga diwujudkan dalam aktivitas pasar khususnya harga dengan hal ini Rasulullah menggolongkan riba sebagai penjualan yang terlalu mahal yang melebihi kepercayaan konsumen.

Istilah harga yang adil telah disebutkan dalam beberapa hadist Nabi dalam konteks kompensasi seorang pemilik misalnya seorang majikan

---

<sup>13</sup> Heri Sudarsono, Konsep Ekonomi Islam, (Jogjakarta: Ekonosia, 2004), h. 32

membebaskan budaknya, dalam hal ini budak tersebut menjadi manusia mardeka dan pemiliknya memperoleh kompensasi yang adil ( qimqh al-adl) istilah yang sama juga telah pernah digunakan sahabat Nabi yakni Umar ibn Al-Khatab. Ketika menetapkan nilai baru untuk diyat, setelah daya beli dirham mengalami penurunan mengakibatkan kenaikan harga-harga.

Abu Yusuf tercatat sebagai ulama terawal yang mulai menyinggung mekanisme pasar, ia misalnya memerhatikan peningkatan dan penurunan produksi dalam kaitannya dengan perubahan harga. Fenomena yang terjadi pada masa Abu Yusuf adalah ketika tersedia kelangkaan barang maka harga cenderung akan tinggi, sedangkan pada saat barang tersebut melimpah, maka harga cenderung akan turun atau lebih rendah. Dengan kata lain pemahaman pada masa Abu Yusuf tentang hubungan harga dengan kuantitas hanya memperhatikan kurva demand, fenomena inilah yang kemudian dikritis Abu Yusuf dalam literatur kontemporer, fenomena yang berlaku pada masa Abu Yusuf dapat dijelaskan dalam teori permintaan.

Al- Ghazali mengenai harga menunjukkan kepada kurva penawaran yang berslope positif ketika menyatakan” Bahwa jika petani tidak mendapatkan pembeli bagi harga produk-produknya , ia akan menjual pada harga yang rendah, ketika harga makanan yang tinggi harga tersebut harus didorong kebawah dengan menurunkan permintaan yang berarti menggeser kurva permintaan ke kiri.<sup>14</sup>

## KESIMPULAN

Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Rubber Wood Industries Indo yaitu dengan menggunakan metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja lansung, dan biaya *overhead* pabrik yang berperilaku variabel maupun tetap. Adapun tinjauan Ekonomi Islam tentang penentuan harga di PT. Rubber Wood Industries Indo ini adalah sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam karena tidak merugikan perusahaan maupun konsumen produknya karena harganya sesuai dengan harga pasar. Berdasarkan kesepakatan oleh kedua pihak dan tidak ada pemaksaan di dalamnya.

---

<sup>14</sup> Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Bin Ahmad Al-Ghazali Al-Tusi, *Ihya Ulumudin*, Terj Moh Zuhri (Semarang : Cv. Asy-syifa 1992) Cet ke-4 Jilid.3 h.56

## REFERENSI

- Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Bin Ahmad Al-Ghazali Al-Tusi, *Ihya Ulumudin*, Terj Moh Zuhri (Semarang : Cv. Asy-syifa 1992) Cet ke-4 Jilid.3.
- Agustinus, “*Evaluasi Peneneuan Harga Pokok Produksi Pesanan Studi Kasus*”, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016).
- Anis Wuryansari, “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual*”, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016).
- Departemen Agama RI, *Al-Baqarah Ayat 278, Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung Diponegoro, 2007
- ELIS Badriah, Asep Nurwanda, “Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pmbangunan Rumah” , *Jurnal Moderat*, Volume 5, No. 4 ( 2019).
- Erawati, *Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual*, (Palembang: CV Usaha Harapan Inti, 2012), Cet. Ke-2 Jilid 4.
- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Jogjakarta: Ekonosia, 2004).
- <http://e-journal.uajy.ac.id/3502/3/2EA15416.pdf>, Diakses pada 14 Desember 2022, pkl. 15:26.
- Jurnal Enterpreneur, *Biaya Produksi Dalam Pelaporan Keuangan*, <https://www.jurnal.id/id/blog/biaya-produksi-cost-of-production-dalam-pelaporan-keuangan-perusahaan/#:~:text=Biaya%20Tenaga%20Kerja%20Langsung%20adalah,dalam%20jalannya%20proses%20memproduksi%20barang>. Diakses pada 14 Desember 2022, pkl 14:21.
- Kemas Muhammad Gemilang, *Peran Tokoh Agama Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, (2015).
- Rachmat Syafei. *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), Cet. Ke-5, Jilid 2.
- Vanda Novita Sari, Fazli Syam BZ, “Analisis Penerapan Metode Variablecosting Alam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UKM Di Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No. 2, (2016).
- Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1997).